

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Video pembelajaran

Menurut Yaumi (2017), Kata video berasal dari bahasa latin yang berarti “saya melihat.” Semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan dapat disebut dengan video. Video adalah gambar yang bergerak yang direkam pada tape atau CD yang setiap bentuknya berbeda ukurannya, bentuknya, kecepatannya, metode perekaman, dan mekanisme kerjanya.

Menurut Farista & Ali (2018), Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Sejalan dengan itu Batubara (2021) mengemukakan bahwa Video pembelajaran adalah media konkret yang terbukti efektif dalam menyampaikan informasi, membentuk opini dan menggugah empati yang dirancang dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti merangsang sikap, menampilkan sesuatu secara realistik, meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan siswa.

Menurut Yuanta (2019) mengemukakan bahwa media video adalah salah satu jenis media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Peran

video adalah sebagai penyaji informasi. Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah media audio visual yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan menampilkan sesuatu secara realistik dengan memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran siswa.

b. Manfaat media video pembelajaran

Menurut Oktaviani (2019) mengemukakan manfaat media video pembelajaran sebagai berikut

- 1) Kemudahan akses, pengajar hanya perlu jaringan internet untuk mengakses portal video yang kita inginkan.
- 2) Murah, biaya yang dibebankan lebih murah dibanding membuat video pembelajaran sendiri, biaya yang dikeluarkan hanya kuota untuk mengakses dan mengunduh video.
- 3) Beraneka ragam, pengajar dapat menemukan video yang sesuai dengan subjek yang dibutuhkan, caranya hanya dengan mencari kata kunci dari subjek pembelajaran, dan apabila jenuh dengan satu video, pengajar bisa mencari video serupa untuk dapat ditampilkan pada sesi belajar mengajardi kelas lain.
- 4) Ukuran file kecil, pada umumnya ukuran file video online lebih kecil dibandingkan apabila pengajar membuat video sendiri.

Menurut Ardiman dkk (2021) manfaat media video pembelajaran yaitu 1) agar tujuan pendidikan tercapai; 2) pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan; 3) sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran; 4) media yang cocok untuk menunjang keberhasilan belajar siswa; dan 5) dapat mendukung berbagai metode pembelajaran.

Menurut Yuanta dkk (2019), manfaat media video pembelajaran bagi siswa yaitu: 1) Memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik. 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat. 3) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu. 4) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media video pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mendukung berbagai metode pembelajaran dimana video pembelajaran dapat menjadi fasilitator sebagai media yang praktis, efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan belajar dengan tampilan visual yang lebih konkret.

c. Ragam media video pembelajaran

Menurut Wahyuni (2022), media video pembelajaran terbagi menjadi 5, yaitu:

- 1) Video penjelasan konsep merupakan video yang berisi penjelasan produk seperti konsep, teori dan prinsip tertentu. Sebagian besar video pada jenis ini menyajikan penjelasan seseorang (guru atau presenter) yang memanfaatkan bantuan gambar, animasi, tulisan, bagan atau grafik.
- 2) Video fakta ilmiah merupakan video yang berisi fakta-fakta menarik dalam kehidupan nyata. Video fakta yang disajikan berisikan suatu hal yang ada, dan belum banyak orang yang menyadarinya, bahkan belum mengetahuinya. Sehingga hal ini mampu menjadi daya tarik siswa untuk mencari tahu jawabannya dengan menonton video ini hingga selesai.
- 3) Video simulasi merupakan pengajaran menggunakan suatu model yang dapat menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Video simulasi dilakukan oleh tutor secara langsung dengan mengangkat judul simulasi yaitu membuat alat peraga.
- 4) Video demonstrasi merupakan video yang berisi demonstrasi bukti-bukti kebenaran konsep, teori atau prinsip tertentu. Demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau memberikan contoh kegiatan, peristiwa, aturan, dengan tersusun tahap demi tahap, baik dilakukan langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat menyampaikan pokok bahasan yang sedang diajarkan kepada siswa.

- 5) Video eksperimen dilakukan oleh tutor secara langsung yang berisi penjelasan tujuan, penjelasan materi eksperimen, memberitahu alat dan bahan, memberikan contoh pengerjaan eksperimen, memberikan tantangan, dan memberikan pertanyaan.

Sejalan dengan itu Yaumi (2018), media video pembelajaran terbagi menjadi 3, yaitu:

1) Video Tradisional

a) Video Siaran

Video siaran adalah video yang dapat disiarkan melalui televisi dengan menggunakan peralatan tertentu untuk menangkap sinyal dari udara yang telah dikirim melalui stasiun TV dengan sumber siaran dari seluruh penjuru dunia dengan bantuan satelit.

b) Video Kabel

Video kabel adalah video yang memungkinkan sekolah untuk menggunakan monitor TV ruang kelas yang terhubung dengan Perusahaan TV kabel. Semua program Pendidikan tersedia bagi siswa yang mencakup discovery channel, kanal belajar dan berbagai program lain yang menunjang materi dan sumber belajar siswa.

c) Video Rekaman

Video rekaman adalah video pembelajaran yang direkam langsung secara manual dan dapat langsung disajikan kepada peserta didik tanpa melalui proses editing.

d) Video Discs

Video cakram (Discs) adalah rekaman fonograf yang dapat diputar pada mesin disk yang telah dikemas dalam bentuk pelat melingkar kaku yang berbahan dasar logam atau plastik.

2) Video Digital

Video digital adalah video yang bekerja dengan menggunakan sinyal video digital pada televisi digital maupun handphone, sistem konferensi video dan distribusi media internet dengan sistem binary digit

3) Video Internet

- a) Video internet penyiaran, adalah video streaming yang disiarkan secara online dengan menggunakan media player yang sudah terpasang (instal) dalam perangkat yang ingin digunakan.
- b) Live cams, adalah kamera yang menyediakan gambar baru yang ditransmisikan. Layanan ini menyajikan informasi Sejarah seperti museum, kebun Binatang, planet dan lainlain.
- c) Meeting dan rapat adalah pertemuan melalui internet yang sudah sangat populer pada masa penyebaran Covid-19 pada awal tahun 2020. Lembaga lembaga Pendidikan diseluruh dunia menggunakan fasilitas teknologi internet sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas video dikelompokkan berdasarkan isi, bentuk dan kegunaanya video pembelajaran yang disajikan sebagai bahan ajar pembelajaran. Berdasarkan isi dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu: video penjelasan konsep, video fakta ilmiah, video simulasi, video demonstrasi, dan video demonstrasi. Berdasarkan bentuk dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu: video tradisional, video digital dan video internet. Selanjutnya berdasarkan kegunaannya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: video internet, live cams dan meeting.

2. Hasil Belajar

Menurut Febriana (2019), hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah pencapaian yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut:

a. Kognitif

- 1) Pengetahuan adalah tingkatan dimana siswa mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta dan istilah dalam penggunaannya. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat kesimpulan, menyatakan dan memilih.
- 2) Pemahaman adalah tingkatan dimana siswa mampu memahami dan mengerti perihal materi tanpa harus menghubungkan dengan berbagai hal lain. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan

- 3) Analisis adalah tingkatan kemampuan dimana siswa mampu menjelaskan suatu situasi atau keadaan tertentu. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengurai membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan dan merinci.
- 4) Sintesis adalah tingkatan kemampuan dimana siswa mampu menghasilkan sesuatu hal yang baru. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan dan menceritakan.
- 5) Evaluasi adalah tingkatan kemampuan dimana siswa mampu melakukan evaluasi pada situasi keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Afektif

- 1) Menerima adalah tingkatan kemampuan siswa untuk memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena dengan cara menerima dan memperhatikan.
- 2) Menanggapi adalah tingkatan kemampuan siswa untuk bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu dimana siswa mampu menjawab secara sukarela dan juga membaca tanpa ditugaskan.
- 3) Menilai adalah tingkatan kemampuan siswa untuk menilai suatu objek, fenomena maupun tingkah laku tertentu secara konsisten.

- 4) Organisasi adalah tingkatan kemampuan siswa untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah dan membentuk suatu sistem nilai.

c. Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan siswa dalam hal gerakan tubuh mulai dari gerakan sederhana hingga yang paling sulit. Ranah ini identik dengan praktikum dimana siswa diharapkan mampu menampilkan mereparasi, menyusun, membentuk, menerapkan, menghubungkan, menggunakan dan menciptakan.

Menurut Magdalena dkk (2020) ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) pepaduan dan 6) penilaian. Ranah afektif peserta didik dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan sikap siswa. Ranah psikomotor dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kemampuan siswa dibagi menjadi dua yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah kemampuan tingkat rendah berupa pengetahuan, pemahaman, dan juga pengaplikasian. Sedangkan tingkat tinggi berupa analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

3. Materi Seni Budaya Apresiasi Seni Musik dan Pertunjukan Musik Populer

Penelitian penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan merancang media untuk menunjang pemahaman siswa guna meningkatkan hasil belajarnya pada materi pembelajaran apresiasi seni musik dan pertunjukan musik populer. Desain pembelajaran akan menjadi menarik dengan tampilan visual yang jelas dan penjelasan materi menjadi lebih kongkrit yang dapat mempermudah pemahaman siswa dan menanggulangi rendahnya hasil belajar pada materi ini. Media video pembelajaran secara tidak langsung akan memberikan pengalaman kepada siswa mengenai perbedaan bentuk-bentuk pertunjukan musik dan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam bersikap sebagai penghargaan terhadap keberagaman musik tradisional yang ada diseluruh Indonesia dalam apresiasi seni musik.

a. Apresiasi seni musik

Menurut Rogmatun dkk (2017) apresiasi musik adalah pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan, dan penghayatan serta penghargaan terhadap keberadaan dan nilai seni musik. Menurut Nurfitiani & Supriatno (2022) apresiasi musik adalah suatu kegiatan seseorang dalam menilai atau menghargai karya seni sebagai bentuk sikap empatik terhadap keestetikannya.

Musik tradisional merupakan kebudayaan daerah yang diwariskan secara turun-temurun. Musik daerah mendapatkan pengaruh dari adat istiadat,

kepercayaan dan agama setempat. Dengan demikian, musik tradisional memiliki kekhasan. Sekarang tugas kita adalah melestarikannya. Apabila kebudayaan daerah tetap terjaga, kebudayaan nasional bangsa Indonesia juga akan tetap lestari. Musik tradisional setiap daerah memiliki ciri khas sesuai daerahnya. Musik tradisional sebenarnya mudah dipahami karna ciri khas daerah selalu melekat. Ciri-ciri tradisional antara lain sebagai berikut: 1) Vokal dan alatnya dituturkan secara langsung atau dihafalkan atau tidak tertulis. 2) Turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. 3) Lirik lagunya menggunakan bahasa daerah. 4) Irama dan melodi menunjukkan ciri khas kedaerahan.

Apresiasi merupakan bentuk kegiatan untuk mengenal. Menilai dan menghargai karya. Dalam seni musik tradisional, bentuk apresiasi ataupun penghargaan sangat beragam. Misalnya, menghormati seni musik tradisional daerah lain, mempelajarinya agar tidak punah, ikut mengembangkan dan mempromosikan serta menumbuhkan perasaan bangga terhadap kebudayaan daerah.

b. Pergelaran musik populer

Menurut Aru & Bajo (2018) pertunjukan musik adalah suatu kegiatan atau aktivitas menunjukkan suatu karya seni dalam bentuk musik kepada masyarakat umum. Menurut Maestro (2021) pertunjukan musik adalah pentas budaya musik Indonesia di kalangan masyarakat. Pertunjukan adalah suatu kegiatan untuk menunjukkan suatu kesenian kepada masyarakat umum. Dalam pertunjukan musik, harmoni bunyi dari berbagai alat musik

diperdengarkan sehingga pertunjukan tersebut dapat digelar dan dinikmati. Berikut beberapa bentuk penyajian musik: 1) Penyajian musik orkestra memerlukan peralatan instrumen musik yang lengkap. Selain itu, juga membutuhkan pemain musik yang cukup banyak. 2) Penyajian musik tunggal merupakan bentuk dari menampilkan satu orang yang memainkan alat musik tertentu, misalnya piano, biola atau gitar. 3) Penyajian kelompok musik terbatas yang merupakan gabungan alat musik, tetapi terbatas. Bentuk kelompok ini berupa duet alat musik, trio, kuartet sampai bentuk ansambel alat musik. 4) Penyajian musik elektrik merupakan penyajian kelompok musik dengan menggunakan alat-alat musik yang membutuhkan daya listrik.

Musik pop atau populer merupakan musik yang paling banyak didengarkan dan dinikmati. Ciri-ciri musik populer yang membedakanya dengan jenis musik lainnya sebagai berikut: 1) Melodi dan liriknya mudah diterima dan diterima oleh kalangan masyarakat. 2) Mudah dikombinasikan dengan musik lainnya. 3) Harmoninya tidak rumit dan temponya agak bervariasi. 4) Alat musik yang digunakan dalam musik pop meliputi gitar, bass, piano, drum dan keyboard. 5) Menggunakan berbagai inovasi teknologi untuk menunjang musiknya. 6) Menyesuaikan dengan tren terbaru di kalangan masyarakat. Perkembangan musik pop saat ini begitu pesat. Pesatnya perkembangan musik pop sangat dipengaruhi oleh media elektronik. Media cetak dan media elektronik akan membagikan informasi dan menyiarkan pertunjukan ke berbagai penjuru dunia untuk dinikmati.

B. Penelitian yang Relevan

1. Widiarti. N.K dkk (2021) “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran”. Hasil penelitian menyatakan bahwa media video pembelajaran layak dan tepat untuk memecahkan permasalahan pada pembelajaran matematika kelas V dengan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang didasarkan pada uji ahli isi pembelajaran dengan presentase 96%, uji ahli desain pembelajaran 86,67%, uji ahli media pembelajaran 94%, uji coba perorangan 92,22% dan uji coba kelompok kecil 96,67%.
 2. Aliyyah.R.R dkk (2021) “Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penggunaan media video pembelajaran”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar yang awalnya hanya 40,625% meningkat menjadi 75% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.
 3. Bissari dkk (2021), “Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa 36,88 meningkat menjadi 70,63 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 89,38 pada siklus II.
- Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian serupa namun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan

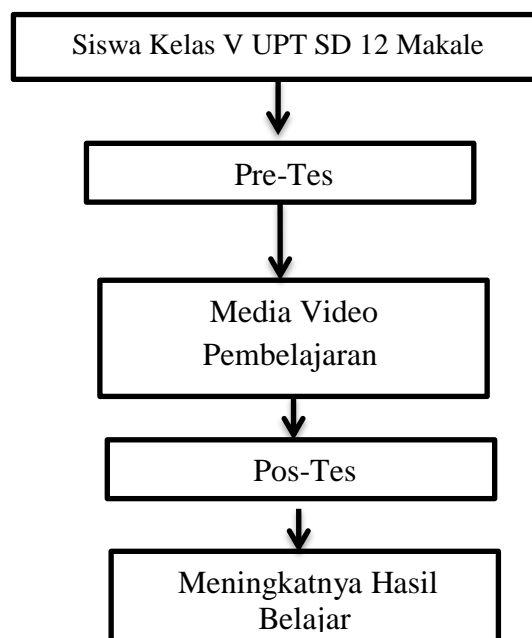
dengan penelitian terdahulu terletak pada populasi dan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya. Kemudian jenis penelitian yang digunakan juga berbeda, dari beberapa penelitian yang terurai diatas yang menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dan pengembangan sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi eksperimen yang melibatkan sampel sebanyak 27 siswa.

C. Kerangka pikir

Sejumlah teori dan prinsip belajar menyatakan bahwa aktivitas belajar mengajar perlu melibatkan siswa didalamnya agar siswa semakin mudah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh penyajian materi yang kurang bervariasi dan materi yang disajikan masih begitu abstrak sehingga siswa kurang mencerna materi dengan baik, oleh karena itu diperlukannya perbaikan kualitas Pendidikan dengan cara mengembangkan materi pembelajaran dengan berbagai sumber belajar yang dikemas dalam satu wadah yaitu media video pembelajaran.

Media video pembelajaran yang dirancang dengan kreatif akan meningkatkan daya tarik isi materi pelajaran yang terkandung didalamnya dan membuat materi yang disajikan kepada siswa menjadi lebih konkret dan mudah dipahami yang akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Penyajian materi seni budaya apresiasi seni musik dan pertunjukan musik populer menggunakan video pembelajaran dapat

menvisualisasikan materi dengan menampilkan gambaran langsung mengenai bentuk-bentuk penyajian musik, keragaman musik tradisional dan populer yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai ciri-ciri dan bagaimana sikap yang mencerminkan bentuk apresiasi terhadap seni musik, dengan media video pembelajaran ini akan menunjang pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan hasil belajar siswa akan meningkat. Adapun bentuk kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori-teori yang mendukung maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran di kelas V UPT SD 12 makale.

H_a : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran di kelas V UPT SD 12 makale.